

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia dan kemampuan mengabdikan pada diri sendiri, masyarakat, bangsa dan orang lain (UU RI No 20 Tahun 2003). Pendidikan juga merupakan sarana atau jembatan bagi manusia untuk mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dijalaninya (Fitri, Fadia, & Nurul, 2021). Jadi pendidikan merupakan bagian terpenting bagi setiap orang, karena dapat meningkatkan potensi diri dalam menghadapi peran masa depan, lebih kreatif, tangguh dan mampu meningkatkan derajat orang itu sendiri terutama dalam mata pelajaran fisika.

Fisika adalah ilmu yang penting karena menjadi dasar pengembangan teknologi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, pembelajaran fisika yang monoton dapat menjadikan siswa kurang antusias dan mempengaruhi pemahaman konsep (Harefa & Renostini, 2019) (Mahardika, et al., 2022). Oleh karena itu diperlukan media yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa selama pembelajaran. Menteri pendidikan dan kebudayaan memantau hasil belajar siswa di berbagai wilayah Indonesia melalui hasil ujian nasional. Hasil analisis penilaian kemampuan siswa Indonesia tahun 2016 - 2018 menunjukkan 40% kabupaten/kota tidak mengalami perubahan hasil ujian nasional yang signifikan, dan 146 kabupaten/kota mengalami penurunan (Permendikbudristek). Perlu strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut terutama pada mata pelajaran fisika yang menekankan pada konsep, rumus-rumus dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menerapkannya pada saat kegiatan pembelajaran seperti LKPD.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. LKPD berisikan tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran,

ringkasan materi, dan rangkaian tugas yang dikerjakan oleh siswa. LKPD merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). LKPD memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran (Kurniawati & Nindi, 2018). Jadi LKPD adalah salah satu jenis bahan ajar yang diperuntukkan kepada siswa, yang dikembangkan oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar peserta didik lebih kreatif dan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi teka teki silang.

Teka teki silang berasal dari strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki siswa, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan dan untuk menjaga perhatian siswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Elsanti, Adisel, & Mukti, 2023). Menurut Saputro (2015) menggabungkan teka-teki silang dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu untuk membuat subjek pelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa dengan materi. Penggunaan strategi pendekatan teka teki silang juga mampu meningkatkan hasil belajar fisika kelas XI Mipa 1 pada ranah kognitif dan psikomotoriknya dikarenakan siswa merasa tertantang dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang ada dan menyesuaikannya dengan kolom jawaban yang sudah tersedia yang secara tidak langsung menuntut daya pikir siswa lebih aktif dan terarah dalam berdiskusi serta lebih teliti dalam menemukan jawaban yang tepat (Rahmini, Anaperta, & Yanti, 2017).

Lembar kerja peserta didik berbasis teka teki silang mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa selain itu mampu meningkatkan keterampilan kerja sama siswa serta berkomunikasi dengan teman-teman sekelas untuk menyelesaikan teka-teki silang (Wulandari, 2022). Serta Lembar Kerja Peserta Didik berbasis Teka Teki Silang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, kemampuan kreativitas siswa (Elsanti, Adisel, & Mukti, 2023). Berdasarkan pernyataan tersebut Lembar kerja peserta didik berbasis teka teki silang diyakini mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, kerja sama, keterampilan berkomunikasi, meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Ketika dilakukan observasi, didapatkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui penyebaran angket kepada siswa kelas XI MIA 3 di SMA Negeri 1 Sei Suka dengan jumlah siswa yaitu 33 orang. Angket disajikan dengan pilihan jawaban ya atau tidak. Berdasarkan angket yang diberikan 69,7% siswa merasa kesulitan memahami materi fisika yang diajarkan di kelas, 84,8% siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran fisika. Untuk konsep-konsep fisika, sebanyak 93,9% siswa sering merasa bingung, kemudian 69,7% siswa merasa bahwa model pengajaran yang digunakan kurang efektif. Sebanyak 78,8% siswa sulit untuk menghubungkan konsep fisika dengan situasi sehari-hari, lalu 66,7% siswa menyatakan bahwa pembelajaran tidak disertai dengan praktikum, selanjutnya 54,5% siswa menyatakan bahwa guru menggunakan bahan ajar selain buku paket yang disediakan, sebanyak 81,8% siswa merasa LKS yang digunakan saat perlu untuk dikembangkan, 72,7% Siswa juga merasa bahwa LKS yang digunakan kurang cukup membantu dalam belajar dan 78,8% siswa kurang termotivasi dengan LKS yang digunakan di sekolah.

Wawancara yang dilakukan dengan guru fisika di SMA Negeri 1 Sei Suka yaitu bapak Sungkono disimpulkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, pada proses belajar mengajar siswa juga kurang termotivasi, siswa sulit untuk menghubungkan konsep fisika dengan kehidupan nyata. Selain itu hasil belajar siswa juga dianggap kurang memuaskan serta kegiatan praktikum di sekolah kurang aktif diterapkan. Selama proses pembelajaran, beliau juga memberikan pertanyaan pada siswa dan memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya serta menggunakan bahan ajar lain berupa Lembar Kerja Siswa dan catatan pribadi yang ditulis kembali oleh siswa. Hanya saja Lembar Kerja Siswa yang digunakan dirasa kurang menarik, yaitu hanya berupa ringkasan materi, pertanyaan Pilihan Berganda, Essay dan Uraian.

Peneliti telah melakukan observasi dan menganalisis kebutuhan siswa serta guru bidang studi fisika terkait kendala yang dialami salah satunya berupa penggunaan bahan ajar. Berdasarkan hasil pemaparan di atas, adapun judul dari penelitian yang dilakukan adalah **Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Teka Teki Silang Berbantuan Sigil Pada Materi Alat-Alat Optik Di SMA.**

1.2 Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, membuat peneliti menyimpulkan identifikasi masalah penelitian adalah sebagai berikut

1. LKS yang digunakan kurang membantu siswa dalam kegiatan belajar
2. Kegiatan praktikum sederhana dan efektivitas penggunaan laboratorium masih kurang
3. Sulitnya memahami dan menghubungkan konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari
4. Siswa kurang aktif dan kurang termotivasi selama proses belajar mengajar

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang mencakup aspek dari permasalahan yang diteliti adalah pengembangan LKPD berbasis teka teki silang dalam pembelajaran fisika pada materi alat-alat optik di sekolah menengah atas dengan bantuan website sigil.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, lebih efisien dan terarah sehingga dapat diukur dan dipahami dengan lebih mudah, peneliti membatasi masalah yaitu sebagai berikut

1. Pengembangan bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)
2. Menggunakan strategi pembelajaran teka teki silang
3. Uji Kelayakan, kepraktisan dan efektivitas pengembangan LKPD Berbasis TTS
4. Materi fisika yang digunakan adalah alat-alat optik dengan sub materi yang diterapkan adalah Mata, Kamera, Lup dan Teropong

1.5 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kelayakan LKPD Berbasis TTS yang dikembangkan pada topik alat-alat optik di SMA?
2. Bagaimana tingkat kepraktisan LKPD Berbasis TTS yang dikembangkan pada topik alat-alat optik di SMA?
3. Bagaimana tingkat keefektifan LKPD Berbasis TTS yang dikembangkan terhadap motivasi belajar siswa pada topik alat-alat optik di SMA?

1.6 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kelayakan LKPD Berbasis TTS yang dikembangkan pada materi alat-alat optik di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sei Suka
2. Mengetahui tingkat kepraktisan LKPD Berbasis TTS yang dikembangkan pada materi alat-alat optik di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sei Suka
3. Mengetahui tingkat efektivitas LKPD Berbasis TTS terhadap motivasi belajar siswa yang dikembangkan pada materi alat-alat optik di kelas XI MIA SMA Negeri 1 Sei Suka

1.7 Manfaat Penelitian

- Bagi guru penelitian ini menjadi alat pembelajaran yang inovatif dan bervariasi dalam mengajar materi alat-alat optik di SMA. LKPD Berbasis TTS yang dikembangkan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta memfasilitasi pemahaman konsep fisika secara lebih efektif
- Manfaat penelitian untuk siswa yaitu siswa akan mendapatkan manfaat dari strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif melalui LKPD Berbasis TTS yang dibuat. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman materi alat-alat optik secara lebih menyeluruh.
- Untuk pembaca dan peneliti sendiri, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam membuat dan mengembangkan bahan ajar yang baik. Peneliti dan pembaca mendapat wawasan terkait pengembangan bahan ajar yang inovatif dan aplikatif terutama dalam alat-alat optik.